

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian didefinisikan sebagai bentuk-bentuk spesifik dari pengumpulan data, analisis, dan interpretasi yang diajukan oleh peneliti untuk studi mereka, di mana peneliti melaksanakan langkah-langkah tersebut dalam suatu desain tertentu untuk mengumpulkan data, menganalisisnya, dan membuat interpretasi atas maknanya (Creswell & Creswell, 2024). Menurut Nazir (dalam Sinambela, 2023) terdapat ragam jenis-jenis metode dalam melaksanakan penelitian. Metode yang digunakan berhubungan erat dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Prosedur dan alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok dengan metode penelitian yang digunakan.

Metode survei (*survey research*) adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif yang memberikan deskripsi numerik mengenai tren, sikap, atau opini dari suatu populasi, atau menguji hubungan antar variabel, dengan meneliti sampel dari populasi tersebut. Desain ini menggunakan kuesioner atau wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data, dengan tujuan akhir melakukan generalisasi dari sampel ke populasi (Creswell & Creswell, 2024)

#### **3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah rencana yang menyeluruh yang berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti dalam rangkaian seluruh proses penelitian, mulai tahap perumusan masalah hingga analisis dan penarikan kesimpulan di akhir. Menurut Creswell & Creswell (2024), desain penelitian (*research design*) didefinisikan sebagai jenis inkuiri atau prosedur spesifik dalam pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan metode campuran yang memberikan arahan terperinci bagi prosedur penelitian, yang juga dikenal sebagai strategi inkuiri untuk memandu pelaksanaan studi. Dengan mendasar peneliti sadari, desain penelitian yang bagus, peneliti tidak akan loss langkah, apa yang akan dilakukan

langkah pengolahan, sampai proses analisis untuk mencapai kesimpulan yang dapat di pertanggungjawabkan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara efikasi diri, dukungan orang tua, dan lingkungan sebaya sebagai variabel independen dengan keputusan melanjutkan studi ke Program Studi Pendidikan Ekonomi sebagai variabel dependen, melalui metode survei menggunakan kuesioner berskala Likert.

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel didefinisikan sebagai suatu karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi serta memiliki variasi di antara orang atau organisasi yang diteliti (Creswell & Creswell, 2024). Sejalan dengan pendekatan kuantitatif, variabel-variabel tersebut dikategorikan berdasarkan perannya dalam hubungan antarfenomena. Creswell dan Creswell (2024) menjelaskan bahwa variabel bebas (*independent variables*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan munculnya hasil, sedangkan variabel terikat (*dependent variables*) adalah hasil atau luaran yang dipengaruhi oleh variabel bebas tersebut. Variabel-variabel yang menjadi fokus kajian, yaitu:

- 1) Efikasi Diri ( $X_1$ ) yaitu tingkat keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengambil keputusan melanjutkan studi.
- 2) Dukungan Orang Tua ( $X_2$ ) yaitu bentuk bantuan, motivasi, dan dorongan yang diberikan orang tua dalam proses pengambilan keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- 3) Lingkungan Sebaya ( $X_3$ ) yaitu pengaruh teman sebaya dalam memberikan pandangan, motivasi, dan dorongan terhadap keputusan melanjutkan studi.
- 4) Keputusan Melanjutkan Studi ( $Y$ ) yaitu pilihan individu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, khususnya ke Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada analisis sejauh mana efikasi diri, dukungan orang tua, dan lingkungan sebaya berpengaruh terhadap keputusan peserta didik kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Tasikmalaya untuk melanjutkan studi ke Program Studi Pendidikan Ekonomi.

### **3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi Penelitian**

Menurut Creswell & Creswell (2024) populasi penelitian (*study population*) merujuk pada keseluruhan kelompok individu yang ingin dijadikan sasaran inferensi atau penarikan kesimpulan oleh peneliti, yang dibedakan dari sampel penelitian (*study sample*) sebagai sub-kelompok partisipan yang diambil dari populasi tersebut untuk diperiksa secara langsung dalam suatu studi. Dalam penelitian ini populasi bersumber dari peserta didik kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Tasikmalaya.

Pemilihan Kabupaten Tasikmalaya sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah tersebut memiliki jumlah satuan pendidikan menengah atas yang cukup dibandingkan dengan Kota Tasikmalaya serta menjadi salah satu daerah dengan jumlah peserta didik yang besar di wilayah Priangan Timur. Kondisi ini menjadikan Kabupaten Tasikmalaya sebagai wilayah yang relevan untuk mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi keputusan peserta didik dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi, khususnya pada Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Selain itu, berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada mahasiswa angkatan 2022 dan 2023 mayoritas mahasiswa program studi pendidikan ekonomi berasal dari Kota Tasikmalaya. Hal tersebut cukup menarik untuk dikaji mengingat jumlah Sekolah Menengah Atas Negeri dan luas wilayah Kota Tasikmalaya lebih sedikit dibandingkan dengan Kabupaten Tasikmalaya, tetapi jumlah peminat pada Program Studi Pendidikan Ekonomi justru lebih banyak dibandingkan Kabupaten Tasikmalaya. Lebih lanjut dalam konteks pengambilan keputusan pendidikan, peserta didik di wilayah kabupaten sering kali menghadapi

berbagai pertimbangan yang berkaitan dengan faktor keluarga, kondisi ekonomi, serta pengaruh lingkungan sosial.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan peserta didik kelas XI didasarkan pada pertimbangan teoritis bahwa keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan proses yang terbentuk secara bertahap dan tidak hanya terjadi pada saat peserta didik berada di kelas XII. Pada jenjang kelas XI, peserta didik telah berada pada fase eksplorasi pendidikan dan karier, yaitu tahap ketika individu mulai mempertimbangkan minat, kemampuan, serta berbagai alternatif pilihan studi di masa depan. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan karier yang dikemukakan oleh Donald Super yang menyatakan bahwa remaja pada usia sekolah menengah berada pada tahap eksplorasi (*exploration stage*), di mana individu mulai mengembangkan preferensi terhadap bidang studi dan karier yang akan dipilih.

Selain itu, peserta didik kelas XI umumnya telah memiliki pengalaman belajar yang cukup dalam bidang peminatan yang dipilih di sekolah, sehingga mereka mulai mampu mengevaluasi kesesuaian antara minat, kemampuan akademik, serta pilihan program studi yang tersedia di perguruan tinggi. Pada tahap ini pula peserta didik mulai aktif mencari informasi mengenai perguruan tinggi dan berbagai program studi melalui guru, orang tua, media, maupun lingkungan sebaya. Dengan demikian, kelas XI merupakan fase penting dalam pembentukan orientasi pendidikan lanjutan sebelum keputusan tersebut benar-benar direalisasikan pada kelas XII. Oleh karena itu, pemilihan peserta didik kelas XI sebagai populasi penelitian dinilai relevan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan melanjutkan studi. Berikut merupakan total populasi penelitian terkait beberapa sekolah yang diteliti.

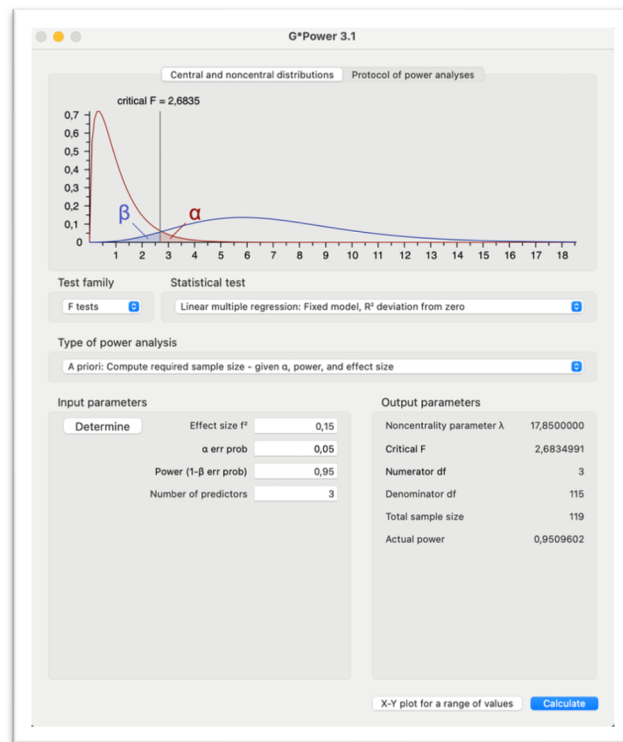
Tabel 3.1  
Populasi Penelitian

No	Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	SMAN 1 Taraju	XI	351
2	SMAN 1 Singaparna	XI	463
3	SMAN 2 Singaparna	XI	263
4	SMAN 1 Karangnunggal	XI	468
5	SMAN 1 Ciawi	XI	550
	Jumlah Populasi		2095

Sumber: Tata Usaha masing-masing sekolah & Sekolah Kita (Data Kemendikdasmen, 2025)

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak G\*Power 3.1 untuk melakukan analisis *a priori* (*compute required sample size*), karena metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Pemilihan G\*Power didasarkan pada kemampuannya untuk menghitung ukuran sampel yang dibutuhkan agar uji statistik memiliki kekuatan (*power*) yang memadai dalam mendeteksi efek yang diharapkan (Faul et al., 2007). Adapun parameter input pada G\*power ditetapkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Parameter Input pada G\*Power

Pemilihan effect size  $f^2 = 0,15$  mengikuti pedoman Cohen (1988) sebagai effect size sedang apabila tidak tersedia estimasi  $R^2$  sebelumnya dari studi lokal atau penelitian terdahulu yang benar-benar *comparable*. Konversi antara  $R^2$  dan  $f^2$  dinyatakan dengan rumus  $f^2 = \frac{R^2}{1-R^2}$  sehingga apabila ada bukti empiris yang menunjukkan nilai  $R^2$  tertentu, nilai  $f^2$  sebaiknya dihitung dari estimasi tersebut.

Hasil perhitungan pada G\*Power dengan parameter di atas menghasilkan: *Total sample size* = 119 responden (Numerator df = 3; Denominator df = 115; Actual power  $\approx 0,95$ ). Dengan demikian, ukuran sampel minimal yang diperlukan agar uji regresi berganda memiliki power 0,95 pada  $\alpha = 0,05$  dan  $f^2 = 0,15$  adalah 119 responden.

Dengan proporsi tiap sekolah sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta didik (N <sub>i</sub> )	Perhitungan Proporsional (N <sub>i</sub> / 2095 × 119)	Jumlah Sampel
1	SMAN 1 Taraju	351	$(351 / 2095 \times 119) = 19,94$	20
2	SMAN 1 Singaparna	463	$(463 / 2095 \times 119) = 26,31$	26
3	SMAN 2 Singaparna	263	$(263 / 2095 \times 119) = 14,93$	15
4	SMAN 1 Karangnunggal	468	$(468 / 2095 \times 119) = 26,57$	27
5	SMAN 1 Ciawi	550	$(550 / 2095 \times 119) = 31,25$	31
	Total	2.095		119

Sumber: Data diolah, 2026

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Huliatusisa, (2017 Seperti dikutip dalam Tojiri et al., 2023) Setelah desain penelitian, langkah berikutnya dalam metodologi penelitian adalah teknik pengumpulan data Dalam pengumpulan data, terdapat berbagai teknik yang dapat dipilih, yang tergantung pada jenis penelitian dan pertanyaan penelitian yang ada. Beberapa metode yang paling umum meliputi survei, wawancara, observasi, analisis dokumen, dan eksperimen. Setiap teknik memiliki kelebihan dan kekurangan yang unik. Misalnya, survei cocok digunakan ketika seseorang perlu mengumpulkan data dari populasi yang besar, sementara wawancara paling baik digunakan ketika seseorang ingin mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perspektif individu

tertentu. Pilihan teknik untuk pengumpulan data harus mempertimbangkan faktor metodologis dan praktis.

### 3.6 Instrument Penelitian

Instrument Penelitian adalah perangkat untuk mengumpulkan ukuran variabel. Sama seperti termometer untuk mengumpulkan ukuran suhu tubuh, kuesioner dapat menjadi instrumen untuk mengumpulkan ukuran variabel target yang Anda minati (misalnya, gejala kelelahan). Dalam ilmu sosial dan perilaku, ukuran umumnya mengacu pada beberapa karakteristik responden penelitian (Creswell & Creswell, 2024).

#### 3.6.1 Kisi-kisi Instrument Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi responden, di mana setiap item disediakan pilihan jawaban bertingkat (Creswell & Creswell, 2024). Untuk memastikan konsistensi antara teori dan pengukuran, peneliti menyusun kisi-kisi instrumen dalam bentuk tabel yang merinci nama variabel, definisi operasional, serta butir-butir pernyataan yang relevan sesuai dengan kerangka kerja yang disarankan oleh (Creswell & Creswell, 2024)

Tabel 3.3

Skor Berdasarkan Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

Skala Likert merupakan teknik pengukuran sikap yang diperkenalkan oleh Rensis Likert pada tahun 1932 untuk mengubah persepsi subjektif menjadi data kuantitatif. Dalam praktiknya, skala Likert dapat menggunakan jumlah kategori genap seperti empat poin (sangat tidak setuju

hingga sangat setuju) tanpa opsi netral agar responden memberikan jawaban yang lebih tegas (Jamieson, 2004)

Adapun kisi-kisi instrument penelitian yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4

## Kisi-kisi Instrument Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
Efikasi Diri	1. Keyakinan menghadapi tugas dengan tingkat kesulitan berbeda.	Keyakinan tidak mudah menyerah pada tugas sulit	1
		Keyakinan mengerjakan tugas mudah secara mandiri	2
	2. Ketekunan dalam menghadapi tantangan belajar.	Konsistensi usaha dalam belajar	3
		Kesungguhan menyelesaikan tugas	4
	3. Keyakinan diri dalam berbagai bidang atau situasi.	Keyakinan diri dalam situasi akademik	5
		Keyakinan diri menghadapi situasi baru	6
	4. Kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.	Adaptasi dengan situasi belajar baru	7
		Penyesuaian perilaku	8

	5. Kekuatan keyakinan terhadap kemampuan diri.	Keteguhan keyakinan pada kemampuan diri	9	
		Keyakinan mempertahankan tujuan	10	
	6. Ketahanan terhadap tekanan atau keraguan diri.	Ketahanan menghadapi tekanan akademik	11	
		Mempertahankan kepercayaan diri dalam situasi sulit	12	
	Dukungan Orang Tua	7. Orang tua memberikan semangat kepada anak.	Motivasi verbal dari orang tua	13
			Dukungan emosional saat ragu	14
8. Orang tua membantu memberikan informasi tentang jurusan terkait.		Informasi pilihan jurusan	15	
		Keterlibatan mencari informasi	16	
9. Orang tua menyediakan biaya yang dibutuhkan untuk melanjutkan studi.		Kesediaan memberikan bantuan biaya	17	
		Perencanaan pembiayaan	18	
		Pujian atas usaha belajar	19	

	10. Orang tua memberikan pujian atas usaha anak dalam pembelajaran.	Pengakuan terhadap proses belajar	20
	11. Orang tua membantu anak menjalin relasi dengan individu yang dapat memberikan pandangan atau informasi mengenai dunia kuliah.	Pemanfaatan jaringan keluarga Informasi kuliah melalui relasi	21 22
Lingkungan Sebaya	12. Intensitas interaksi teman sebaya dalam memengaruhi keputusan studi	Frekuensi komunikasi teman sebaya terkait rencana melanjutkan studi	23
		Interaksi dengan teman sebaya yang memengaruhi pandangan tentang pilihan program studi	24
	13. Peran kegiatan akademik kelompok	Keterlibatan dalam tugas kelompok yang memengaruhi pertimbangan memilih studi	25

	dalam pembentukan keputusan studi	Kerja sama akademik dengan teman sebaya dalam mempertimbangkan pilihan jurusan	26
	14. Pengaruh opini dan pandangan teman sebaya terhadap pembentukan keputusan studi	Pertimbangan terhadap pandangan teman sebaya dalam memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi	27
		Penerimaan saran teman sebaya terkait pilihan jurusan	28
	15. Pertukaran pengalaman pendidikan	Pengaruh pengalaman belajar teman sebaya terhadap pilihan studi	29
		Pemanfaatan pengalaman pendidikan teman sebagai bahan pertimbangan keputusan	30
	16. Kenyamanan emosional dalam berinteraksi mengenai keputusan pendidikan	Rasa nyaman berdiskusi dengan teman sebaya mengenai pilihan studi	31
		Kebebasan mengekspresikan pandangan dan keraguan terkait pilihan jurusan	32

	17. Dukungan emosional teman sebaya dalam penguatan keputusan studi	Dukungan emosional teman sebaya dalam menghadapi keraguan memilih jurusan	33
		Kehadiran teman sebaya dalam membantu mengambil keputusan pendidikan	34
	18. Meniru perilaku teman	Meniru sikap terhadap pendidikan	35
		Meniru cara mengambil keputusan	36
	19. Menyesuaikan diri dengan nilai kelompok	Penyesuaian perilaku	37
		Pengaruh nilai kelompok	38
Keputusan Melanjutkan Studi ke Prodi Pendidikan Ekonomi	20. Merasa tertarik mempelajari pendidikan ekonomi	Ketertarikan pada pelajaran ekonomi	39
		Minat pada pendidikan ekonomi	40
	21. Yakin mampu menyelesaikan studi di bidang Pendidikan Ekonomi.	Kemampuan akademik	41
		Mengikuti tuntutan perkuliahan	42
	22. Menganggap bidang Pendidikan Ekonomi penting untuk masa depan.	Penilaian terhadap relevansi Pendidikan Ekonomi dengan perkembangan zaman	43
		Pandangan terhadap peluang kontribusi Pendidikan	44

		Ekonomi bagi dunia kerja dan profesi	
	23. Pertimbangan Rasional dan Informasional	Memahami profil dan kurikulum Prodi Pendidikan Ekonomi	45
		Mempertimbangkan prospek lulusan	46
	24. Tindakan nyata dalam pengambilan keputusan	Mencari informasi pendaftaran	47
		Mendaftarkan diri ke Prodi Pendidikan Ekonomi	48

### 3.6.2 Uji Instrument Penelitian

Data yang terkumpul pada uji instrument penelitian ini diperoleh dari peserta didik SMAN 1 Taraju kelas 11-10 berjumlah 35 orang. Jawaban responden terkait pernyataan yang akan dibagikan kepada objek penelitian harus memenuhi syarat uji validitas dan reliabilitas.

#### 3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan instrumen yang digunakan untuk menguji keabsahan sebuah kuesioner. Sebuah kuesioner dianggap valid apabila butir-butir pertanyaannya mampu merepresentasikan variabel yang diteliti secara akurat. Sebagai contoh, jika riset bertujuan mengukur tingkat otonomi karyawan melalui empat pertanyaan, maka seluruh pertanyaan tersebut harus benar-benar mampu mengevaluasi aspek otonomi secara tepat tanpa mengukur hal lain. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  table dan nilai positif maka pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid atau nilai signifikansi  $< 0,05$  (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini uji validitas dijalankan dengan dibantu dengan program SPSS 29.

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk melakukan uji coba pada angket penelitian diluar sampel penelitian. Penelitian ini mengambil

responden dari kelas 11-10 SMA Negeri 1 Taraju yang berjumlah 35 orang dengan hasil yang bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5

## Rangkuman Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Butir Soal Semula	No. Soal Tidak Valid	Jumlah Butir Soal Tidak Valid	Jumlah Butir Soal Valid
Efikasi Diri (X1)	12	4, 9, 10	3	9
Dukungan Orang Tua (X2)	10	-	-	10
Lingkungan Sebaya (X3)	16	-	-	16
Keputusan Melanjutkan Studi ke Program Studi Pendidikan Ekonomi (Y)	10	-	-	10

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 3.5, hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari empat variabel yang diteliti, variabel Efikasi Diri ( $X_1$ ) memiliki 3 butir soal tidak valid (nomor 4, 9, dan 10) sehingga menyisakan 9 butir valid dari total 12 soal semula. Sementara itu, variabel Dukungan Orang Tua ( $X_2$ ) dengan 10 butir, Lingkungan Sebaya ( $X_3$ ) dengan 16 butir, dan Keputusan Melanjutkan Studi (Y) dengan 10 butir, seluruhnya dinyatakan valid 100% tanpa ada butir yang gugur. Dengan demikian, secara keseluruhan terdapat 45 butir pernyataan yang valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan 3 butir yang tidak valid harus dikeluarkan dari analisis data selanjutnya.

### 3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2018b) Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban

seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Sedangkan menurut Creswell & Creswell (2024) Bentuk reliabilitas yang paling penting untuk instrumen yang terdiri dari banyak butir pertanyaan (multi-item) adalah konsistensi internal. Konsistensi internal menunjukkan sejauh mana kumpulan item dalam instrumen berperilaku sama atau mengukur hal yang sama. Hal ini penting karena setiap item pada skala seharusnya mengukur konstruk dasar yang sama, sehingga item-item tersebut perlu memiliki korelasi yang memadai satu sama lain. Secara umum nilai Cronbach's alpha ( $\alpha$ ) yang mendekati 1.00 menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi. Nilai di atas 0.70 sering kali dianggap sebagai batas minimum yang dapat diterima untuk penelitian sosial (Creswell & Creswell, 2024)

Tabel 3.6  
Tingkatan Reliabilitas

No.	Rentang Nilai Cronbach's Alpha	Kriteria/Tingkat Reliabilitas
1	$0,80 < r11 \leq 1,00$	Sangat Tinggi
2	$0,60 < r11 \leq 0,80$	Tinggi
3	$0,40 < r11 \leq 0,60$	Cukup
4	$0,20 < r11 \leq 0,40$	Rendah
5	$-1,00 \leq r11 \leq 0,20$	Sangat Rendah (Tidak Reliabel)

Sumber: J.P. Guilford, 1956

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada SPSS 29, hasil pengujian bisa dilihat pada tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7  
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan	Tingkatan Reliabilitas
Efikasi Diri	0.868	Reliabel	Sangat Tinggi

Dukungan Orang Tua	0.944	Reliabel	Sangat Tinggi
Lingkungan Sebaya	0.948	Reliabel	Sangat Tinggi
Keputusan Melanjutkan Studi ke Program Studi Pendidikan Ekonomi	0.882	Reliabel	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan data pada Tabel 3.7, seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha yang berada di atas ambang batas minimal 0,70 serta memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel dan layak digunakan untuk pengumpulan data pada tahap selanjutnya karena telah terbukti konsisten dan stabil.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.7.1.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghazali (2018) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi residual normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS Dimana analisis dapat berupa grafik dan diuji statistik. Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal pengujian menggunakan Kolmogorov–Smirnov Test atau Shapiro–Wilk Test. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Sig. > 0,05.

##### **3.7.1.2 Uji Linearitas**

Menurut Sinambela (2023) uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Jika signifikansi F pada ANOVA lebih besar dari 0,05,

maka hipotesis tentang hubungan liner dapat diterima. Hal ini dilakukan dengan memeriksa apakah hubungan antara variabel bebas dan terikat dalam model penelitian bersifat linear, kuadrat, atau kubik, dan memastikan bahwa bentuk fungsinya sudah tepat untuk menjelaskan data (Ghozali, 2018a). Pada penelitian ini uji linearitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

### **3.7.1.3 Uji Multikolinearitas**

Menurut Damodar N & C. Porter (2009) multikolinearitas terjadi apabila terdapat hubungan yang kuat di antara dua atau lebih variabel bebas dalam model regresi, sehingga menyebabkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mencari ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai Tolerance dan VIF. Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas serius jika nilai signifikansi  $> 0,05$ . Kurang dari 95%, kemudian juga dapat dilihat dari nilai tolerance yang dimiliki variabel bebas dimana dikatakan tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai tolerance  $> 0,1$  serta nilai VIF (Variance Inflation Factor)  $< 10$ .

### **3.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2018) heteroskedastisitas terjadi apabila varians dari residual untuk setiap observasi tidak konstan. Model regresi yang baik adalah model yang bersifat homoskedastisitas, yaitu memiliki varians residual yang sama. Pada penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas diperlukan untuk melihat level of glejser pada program SPSS 23. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya uji heteroskedastisitas, dapat dilihat dari tabel koefisien uji glejser apabila signifikansinya  $> 0,05$  maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda**

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda dengan fokus pada keputusan melanjutkan studi ke program studi Pendidikan Ekonomi. Tujuan dari persamaan regresi berganda

ini adalah untuk menentukan seberapa besar pengaruh dari variabel efikasi diri ( $X_1$ ), dukungan orang tua ( $X_2$ ), dan lingkungan sebaya ( $X_3$ ) terhadap keputusan melanjutkan studi ke program studi Pendidikan Ekonomi ( $Y$ ). Model regresi ini terdiri dari tiga variabel independen sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

$\hat{Y}$	= Keputusan melanjutkan studi
$X_1$	= Efikasi diri
$X_2$	= Dukungan orang tua
$X_3$	= Lingkungan sebaya
$a$	= Konstanta
$b_1, b_2, b_3$	= Koefisien regresi masing-masing variabel bebas
$e$	= Error (faktor kesalahan)

### 3.7.3 Uji Hipotesis Penelitian

#### 3.7.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Dengan menggunakan uji parsial (uji t), peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas ( $X_1$  = efikasi diri,  $X_2$  = dukungan orang tua, dan  $X_3$  = lingkungan sebaya) terhadap variabel terikat ( $Y$  = keputusan melanjutkan studi ke Program Studi Pendidikan Ekonomi) secara terpisah atau individual.

Menurut Creswell & Creswell (2024) uji t (*t-test*) adalah prosedur statistik inferensial yang digunakan untuk membandingkan rata-rata (*mean*) antara dua kelompok independen (*independent samples t-test*) atau membandingkan dua pengukuran dalam kelompok yang sama (*paired samples t-test*) guna menentukan signifikansi perbedaan tersebut.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Ghozali (2018) menyatakan bahwa Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan demikian, hasil uji t dapat menunjukkan apakah masing-masing variabel bebas, yaitu efikasi diri, dukungan orang tua, dan

lingkungan sebaya, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan peserta didik untuk melanjutkan studi. Kriteria keputusannya Jika Sig. < 0,05, maka variabel X berpengaruh signifikan terhadap Y. sedangkan jika Sig. > 0,05, maka variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

### 3.7.3.2 Uji Simultan ( Uji F)

Menurut Ghozali (2018) Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria keputusannya Jika Sig. < 0,05, maka secara simultan  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  berpengaruh signifikan terhadap Y. Namun, Jika Sig. > 0,05, maka tidak ada pengaruh signifikan secara bersama-sama.

### 3.7.3.3 Uji Koefisien Determinasi

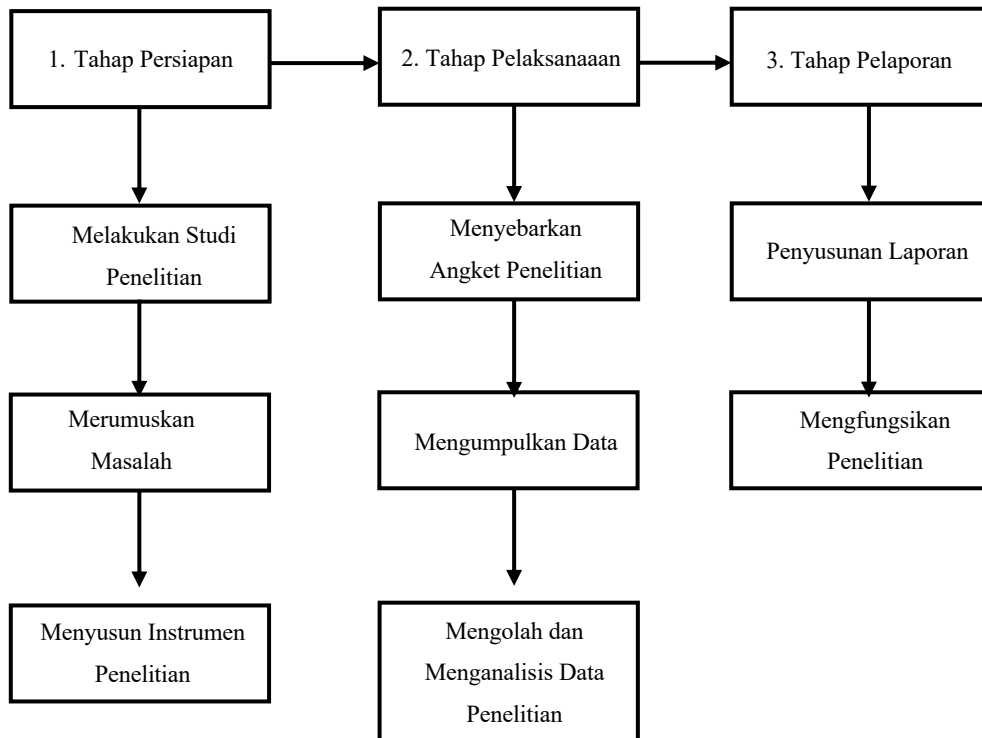
Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur kemampuan dari model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018a).

## 3.8 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini menjadi 3 (tiga) tahap yaitu sebagai berikut

- 1) Tahap Persiapan
  - a. Melakukan Studi Penelitian
  - b. Merumuskan Masalah
  - c. Menyusun Instrumen Penelitian
- 2) Tahap Pelaksanaan
  - a. Menyebarkan Angket Penelitian
  - b. Mengumpulkan Data
  - c. Mengolah dan Menganalisis Data

- 3) Tahap Pelaporan
  - a. Penyusunan Laporan
  - b. Mengfungsikan Penelitian



Gambar 3.2 Gambar Langkah-langkah Penelitian

### 3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lima Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kabupaten Tasikmalaya, yaitu SMA Negeri 1 Taraju, SMA Negeri 1 Singaparna, SMA Negeri 2 Singaparna, SMA Negeri 1 Karangnunggal, dan SMA Negeri 1 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya Jawa barat.

#### 3.9.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, dimulai dari bulan September 2025 hingga bulan Februari 2026, dapat dilihat pada tabel 3.8.

